

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang penulis teliti adalah SMA Negeri 6 Bandung kelas XI yang terletak di Jalan Pasirkaliki No. 51, Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi Penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan diantaranya:

1. Hasil yang ditemukan dalam observasi awal menunjukkan bahwa masih ada beragam masalah terkait peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di SMAN 6 Bandung
2. Pihak sekolah khususnya guru yang bersangkutan khususnya pelajaran PPKn sangat aware dan terbuka mengenai riset ini.
3. SMAN 6 Bandung yang notabene nya menjadi tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti sebelumnya, hal ini tentunya memudahkan proses penelitian karena penulis sudah mengetahui berbagai macam karakteristik siswa disana.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

1. Guru PPKn kelas XI Mipa 6 SMAN 6 Bandung
2. Peserta didik kelas XI Mipa 6 SMAN 6 Bandung

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.1.2 Persiapan Penelitian**

Tahapan awal dari riset ini adalah melakukan pengajuan proposal penelitian, kemudian proposal ini diseminarkan dan setelah selesai kemudian langkah selanjutnya hasil seminar dilanjutkan dengan mendapatkan rekomendasi guna memperoleh SK pembimbing tugas akhir skripsi

Langkah pertama yang dilaksanakan penulis untuk penelitian ini adalah studi pendahuluan penelitian yakni penulis datang ke sekolah secara langsung guna mengetahui secara lebih detail masalah yang terjadi di tempat penelitian. Langkah awal ialah datang mengunjungi guru mata pelajaran PPKn sebagai permohonan izin, yaitu kepada Ibu Engkom sebagai wakil ketua kurikulum dan Ibu Devi sebagai

guru mata pelajaran PPKn kelas IX 6 mengenai pandangan serta argumentasi terkait akan dilakukannya sebuah riset di SMAN 6 Bandung dan saat sudah memperoleh acc dari pihak sekolah kemudian penulis mengadakan observasi di kelas guna menyaksikan secara seksama proses dan suasana belajar di kelas. Dikarenakan Pandemi covid 19 proses pembelajaran melalui daring maka peneliti mengikuti atau masuk ke dalam Zoom Meeting untuk melihat secara langsung keaktifan serta respon siswa dalam pembelajaran PPKn ketiga, melakukan pertemuan dengan fokus pembicaraan mengenai bagaimana pendekatan saintifik dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn dalam mengaitkan materi pembelajaran sehingga peneliti dapat melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Langkah berikutnya saat sudah dilaksanakan observasi awal dan tahap berikutnya adalah :

1. Meminta surat izin penelitian pada pihak university
2. Memberikan surat izin tersebut pada tempat penelitian yakni SMAN 6 Bandung.

### **3.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Ini merupakan inti dari riset yang dilaksanakan peneliti dan peneliti melaksanakannya di SMAN 6 Bandung dan melakukan pengamatan secara langsung di kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Bandung.

## **3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **3.3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan sesuai dengan Lexy J. Moleong (2010, hlm. 8) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Pada dasarnya penelitian kualitatif berlatar sains sebagai unsur sebuah keutuhan dan menggunakan manusia sebagai objek riset ini adalah ciri khas dari penelitian kualitatif tak lupa juga analisis data induktif dalam prosesnya yang mengajukan objek penelitiannya dalam arahan sasaran untuk berupaya mencari *theory* yang bisa dideskripsikan dan tentunya disini proses sangat lebih ditekankan daripada hail semata kemudian juga mempunyai batasan pada *focus study*, mempunyai beragam kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data serta penelitiannya mempunyai rancangan yang hanya sementara dan juga kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian sangat ditekankan.

Kualitatif method adalah metode penelitian yang berguna saat meneliti objek yang bersifat alamiah dan peneliti bertindak sebagai kunci dari instrumen penelitian. Generalisasi tidak lebih diutamakan dari pada hasil penelitian dan juga gabungan analisis data induktif digunakan sebagai teknik dari penelitian ini.

Lexy J. Moleong (2019, hlm. 138) menyatakan bahwa:

- a. Penyesuaian metode kualitatif dirasa lebih gampang jika dihadapkan pada kenyataan ganda.
- b. Terdapat hubungan secara langsung yang dilaksanakan oleh peneliti dan subjek penelitian.
- c. Faktanya, kualitatif method lebih mudah dalam penyesuaian dirinya dengan berbagai pola dari value yang berhadapan dengannya. (2004 hlm.138)

### 3.3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah riset dengan cara yang digunakannya adalah cara ilmiah. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) dinyatakan mengemukakan bahwasanya metode penelitian hakikatnya adalah sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah guna memperoleh data karena ada sebuah tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Adapun Metode yang digunakan oleh penulis dalam riset ini merupakan metode deskriptif. Bahwasannya metode deskriptif memiliki tujuan yakni menggambarkan secara tersusun dari terjadinya sebuah peristiwa secara tepat.

Adapun pendapat lainnya disampaikan oleh Nazir (dalam Suhu & Raoda M. Djae dan Abdurahman Sosoda, 2020, hlm. 54) yang mengatakan bahwasanya:

Metode deskriptif merupakan sebuah metode untuk riset yang statusnya manusia, riset suatu objektivitas dan keadaan tertentu yang terjadi saat ini. Adapun tujuannya adalah membuat teks deskripsi atau gambaran seakurat mungkin yang berisi fakta-fakta antara hubungan sebuah keadaan yang terjadi.

Dari hasil *compare* beberapa pandangan yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa deskriptif *method* adalah salah satu penelitian kualitatif yang memang pada dasarnya melakukan penelitian sebuah fenomena atau objek saat ini yang bertujuan guna mengetahui dan berhasil mendeskripsikan hasil fenomena/ kejadian tersebut dan tentunya mengetahui keterkaitan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya dan juga untuk mengetahui hubungan interaksi

manusia dengan lingkungannya serta sebagai bahan pengamatan interaksi tersebut yang kemudian dituliskan secara deskriptif secara rinci.

Mengacu dengan pandangan sebelumnya, hal-hal itulah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam penggunaan metode deskriptif. Dengan metode ini, diharapkan peneliti mampu menggambarkan, melakukan analisis dan interpretasi seputar fakta-fakta mengenai implementasi Pendekatan Saintifik guna sebagai cara peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn SMAN 6 Bandung dan juga peneliti bisa mengumpulkan dan melakukan analisis data yang berhubungan akan perkembangan objek yang diteliti secara tersusun, *factual*, dan juga mendalam.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik/cara pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat serta relevan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Usman (dalam Kasman, 2019, hlm. 54) mengemukakan bahwasanya definisi dari teknik pengumpulan data adalah sekumpulan data yang diperoleh dan disusun dan juga diolah dengan teknik tertentu. Teknik/step/langkah yang dilaksanakan adalah meliputi:

#### **3.4.1 Observasi**

Nana Sudjana (dalam Istiningsih et al., 2018, hlm. 84) memberikan gagasannya tentang observasi. Menurutnya observasi merupakan sebuah alat penelitian yang memiliki manfaat untuk melakukan pengukuran tingkah laku manusia sebagai individu dan mengamati sebuah kejadian secara nyata maupun yang dibuat-buat. Kegiatan observasi yang dilaksanakan penulis ialah dengan melakukan analisis dan pengamatan secara langsung kepada setiap kelompok maupun individu. Guru dan siswa menjadi objek pengamatan langsung dalam proses ini.

Hakikatnya semua hal memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pun observasi. Menurut Ngalim Purwanto (dalam Suwandi & Sari, 2017, hlm. 122) ada beberapa hal yang menjadi kelebihan observasi dalam penelitian, seperti:

- a. Data lebih objektif karena observasi dilaksanakan secara langsung (*face to face*).

- b. Berbagai aspek kepribadian akan diperoleh dari proses observasi hal ini menegaskan bahwa pengolahannya akan bersikap adil untuk semua pihak.
- c. Observasi dilaksanakan secara leluasa tanpa terkekang dan juga tidak adanya tekanan dari luar menjadikan subjek penelitian tidak merasa ketakutan saat diamati dan juga mereka dapat menjadi diri mereka sendiri serta bisa meluapkan emosinya secara spontan dan dapat leluasa bertingkah laku sesuai kepribadiannya.

Disisi lain, terdapat beberapa kekurangan dari metode observasi, di antaranya:

- a. Sangat membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, pola pikir yang terarah sehingga harus mampu mempertanggungjawabkan hasil observasi.
- b. Dikhawatirkan akan terjadinya hal-hal yang tidak natural seperti kesan baik dari seorang *observer* itu sebenarnya hanya dibuat-buat
- c. Bisa menjadi sangat subjektif karena perbuatan / sikap yang di tunjukan oleh berbagai individu pasti memiliki maksud/arti yang berbeda di mata para peneliti sehingga hal itu menyebabkan sebuah subjektivitas dapat terjadi.
- d. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar

Observasi yang dilaksanakan di sini adalah observasi pasif yakni dilakukan bukan secara langsung. Tujuan dari diadakannya observasi adalah sebagai bahan untuk pengumpulan berbagai macam data yang dibutuhkan seperti bagaimana proses kegiatan perencanaan pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, dan apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung penggunaan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn SMAN 6 Bandung.

Observasi ini dilaksanakan dengan proses melakukan pengamatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PPKn. Observasi dilakukan pada semua proses kegiatan pembelajaran kelas dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Langkah selanjutnya yang dilaksanakan adalah penulis melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilaksanakan seputar apa faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara/*interview* menurut Lincoln dan Guba ialah sebuah percakapan, dan proses tanya jawab antara 2 pihak atau lebih yang dilakukan secara langsung dan membahas sebuah masalah tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara ketika proses perolehan data kepada guru dan siswa. Rochiati Wiriatmadja ( dalam Suwandi & Sari, 2017, hlm. 127) Menyatakan bahwa terdapat tahapan dalam wawancara, di antaranya:

1. Menyatakan siapa subjek yang ingin diwawancarai . dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan wawancara seperti yang telah dicadangkan sebelumnya sesuai dengan judul penelitian ini yaitu melaksanakan wawancara pada guru PPKn SMAN 6 Bandung dan juga beberapa siswanya.
2. Melakukan riset tentang tata cara untuk melakukan wawancara yang baik dengan para responden dengan pedoman-pedoman yang telah disesuaikan secara ilmiah. Hal tersebut tentunya dikarenakan responden memiliki peranan yang sangat penting dan krusial dalam sebuah riset
3. Mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat masak dalam agenda wawancara. Dalam hal ini penulis berlatih dengan sangat sungguh-sungguh tentang tata cara urutan wawancara yang baik dan benar sesuai ajaran-ajaran dunia ilmiah.

Selanjutnya ialah penulis mempersiapkan juga instrumen berupa beberapa list pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk diajukan dalam selama proses wawancara. Setelah pertanyaan siap langkah selanjutnya adalah mengatur jadwal baik itu waktu hari dan tanggal serta tempat wawancara dengan para responden.

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 147) menyatakan bahwasanya terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan tersendiri dalam teknik wawancara seperti yang akan diuraikan berikut ini .

1. Peneliti berpotensi mendapatkan 80-85% responden dengan tingkat keakuratan yang cukup tinggi hal ini tentunya jikaa dibandingkan dengan mail questioner yang diajukan
2. Bisa meminimalisir kesukaran persoalan yang ditanyakan saat proses wawancara

3. “Sambil menyelam minum air” maksudnya ialah bisa sekaligus melakukan observasi mengenai hal-hal yang ingin dicapai.

Setelah beberapa keunggulan yang tertera diatas, wawancara juga memiliki kekurangan, seperti :

1. Biaya yang dibutuhkan tidaklah sedikit
2. Waktu yang dibutuhkan bisa terhitung cukup lama kurang efektif
3. Rentan terhadap subjektivitas peneliti
4. Terhalang oleh ingatan yang kadang terbatas
5. Tidak ada standar pasti yang dibuat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan
6. Perlu tenaga ekstra untuk mendapatkan responden yang sesuai

Dalam Koentjaraningrat (2019, hlm. 162) sejatinya tujuan dari Metode wawancara interview adalah untuk memperoleh sebuah/beberapa keterangan dari seorang responden yang dilaksanakan secara tatap muka/ langsung. Dalam riset ini telah dilaksanakan proses wawancara yang amat mendalam guna mendapat data yang valid dan kredibel

Pedoman wawancara merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu sebelum proses wawancara mengenai bagaimana terkait “implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn Guna Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Bandung” dilaksanakan, peneliti sudah pasti telah mempersiapkan instrumen wawancara berupa beberapa pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara pada guru PPKn SMAN 6 Bandung dan juga pada beberapa siswa demi mendapat kan keterangan orisinil.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat dibutuhkan sekali dalam proses penelitian kualitatif. Studi Dokumentasi bersifat sangat krusial dalam proses pengumpulan data. Danial dan Warsiah (dalam Purba, 2014, hlm. 79) menyatakan bahwasanya studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan berbagai dokumen yang dibutuhkan sebagai data referensi yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Dalam riset ini digunakan sebuah studi dokumentasi yang tercakup beberapa kegiatan seperti pengumpulan data-data tertulis dalam proses pembelajaran, contohnya saja ialah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumentasi selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan handphone peneliti.

#### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005, hlm. 209) menyatakan bahwa catatan lapangan ialah sebuah adalah catatan tertulis mengenai apa saja hal yang terlihat oleh peneliti, terdengar oleh peneliti, dan dialami oleh peneliti. Catatan lapangan juga dapat disebut sebagai sumber informasi yang sangat important untuk memudahkan peneliti selama proses penelitian kualitatif ini berlangsung.

Moleong (2005, hlm. 216) menyatakan bahwasanya terdapat beberapa cara-cara dalam proses catatan lapangan yang meliputi:

- a) Catatan awal. Catatan awal dilaksanakan dalam konteks diluar riset dan dengan cara menuliskan kata-kata yang dianggap penting dalam sebuah buku catatan
- b) Selama proses catatan lapangan dibuat, yang harus dilakukan peneliti ilmiah melakukan penyusunan catatan lapangan setenang mungkin dan tidak dalam masalah atau gangguan selama proses penyusunannya.
- c) Hal terakhir yang perlu dilaksanakan adalah saat melakukan tinjauan langsung kelapangan dan masih ada hal-hal penting yang belum tercatat maka catatlah dalam buku catatan yang biasa dipakai.

Dengan demikian catatan lapangan selama proses riset ditujukan untuk mencatat hal-hal penting selama proses belajar mengajar PPKn di kelas yang diamati dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, catatan lapangan juga berguna saat melakukan pencatatan data saat wawancara. Isi dari catatan lapangan terbagi menjadi 2 bagian yakni bagian deskripsi dan refleksi. Untuk bagian deskripsi berisi data yang sangat objektif dan lengkap tentunya. Baik itu semua tingkah laku responden, hal-hal yang dilihat dan didengar peneliti selama proses penelitian. Sedangkan untuk bagian refleksi terdiri dari unsur kerangka pikir serta argumentasi dari peneliti mengenai hal-hal yang dirasakannya.



### **3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Acuan analisis data dari penelitian ini berkiblat pada pandangan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, 2012, 2016a, hlm, 92) menyatakan bahwasanya terdapat tiga hal penting dalam analisis data kualitatif, yakni reduksi data, display data (penyajian data) dan Conclusion Drawing/Verification (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan). Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan peneliti meliputi:

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah tahapan pertama dalam proses analisis data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum dan memilih data-data yang dianggap penting serta membuang data-data yang dianggap tidak berguna (Sugiyono, 2013, hlm. 92). Saat semua data telah selesai dikumpulkan baik itu selama proses observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dan studi literatur maka hal yang selanjutnya perlu dilakukan ialah merangkum dan memilah data. Reduksi data sangat berpotensi bagi peneliti guna memfokuskan beberapa data yang telah berhasil dikumpulkan yakni proses pemilahan data yang penting dan tidak penting untuk hasil penelitian.

#### **3.5.2 Display Data**

Display data dilaksanakan ketika semua data penelitian telah berhasil di reduksi. Adapun display data dapat didefinisikan sebagai bentuk sajian data yang padat dan jelas. Dari sajian data tersebut, maka hasil dari reduksi data disusun dalam sebuah pola yang saling memiliki ketertarikan guna mendapatkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Sejatinya tahapan ini berfungsi sebagai penyederhanaan data yang sudah tereduksi dan juga proses pencarian hubungan antar pola-pola data satu sama lain.

#### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Ini merupakan salah satu langkah akhir dalam proses penelitian. Saat seluruh data telah tersusun secara rapi maka hal yang selanjutnya dilakukan dalam pembuatan kesimpulan atas penelitian yang dibuat. Sugiyono (2013, hlm. 99) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dibuat masih belum fix dan hasilnya bisa saja berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti konkrit dan mendukung saat proses pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal

dikuatkan oleh bukti-bukti yang mumpuni ketika selama proses penyusunan data, maka kesimpulan awal tersebut berarti dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan/hasil akhir dari sebuah penelitian harus selalu terverifikasi selama proses penelitian berlangsung guna mendapatkan hasil akhir yang benar-benar tepat. Kesimpulan ini tentunya masih belum valid dan akan selalu mengalami perubahan/pergeseran saat tidak ditemukan bukti-bukti pendukung tahapan selanjutnya. Dan tentunya kesimpulan sangat berguna untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti.

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas Penelitian**

Sugiyono (2009, hlm. 267), berpendapat bahwa uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya melakukan penekanan di uji validitas dan reliabilitas. Di penelitian kualitatif, hal utama dari penelitian kualitatif adalah harus bisa diuji validitasnya, harus bersifat reliabilitas dan dilaksanakan secara objektif.

Temuan/data bersifat valid apabila tidak terdapat perbedaan antara kenyataan riil di lapangan dengan hasil laporan yang dibuat oleh peneliti. Atau bisa juga disebut bahwa validitas akan di cek dengan sebaik-baiknya keadaan dan ketepatan data dalam proses pengumpulannya. Sedangkan penekanan dalam reliabilitas mengacu pada metode yang dipakai peneliti selama proses penelitian berlangsung. teknik dan validitas data yang dipakai dalam riset ini meliputi:

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yang digunakan memfokuskan pada penyajian data yang telah didapatkan dalam proses penelitian dan data tersebut akan di cek kembali. apabila saat kelengkapan data tersebut benar maka tidak ada waktu perpanjangan penelitian. Tapi apabila setelah di cek kembali ke lapangan dirasa hasilnya belum tepat maka perpanjangan pengamatan harus dilaksanakan.

#### **2. Peningkatan Ketekunan**

Peningkatan ketekunan dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan secara lebih mendetail dan saling berkesinambungan. Saat dilakukannya peningkatan ketekunan, maka peneliti bisa melaksanakan kembali sebuah pengecekan mengenai kebenaran data yang diperoleh saat penelitian. Dan dengan

digunakannya peningkatan ketekunan oleh peneliti, maka hasil penelitian bisa menghasilkan sebuah deskripsi data yang sangat kredibel dan tersusun dengan baik.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dapat didefinisikan sebuah proses data yang diperoleh melalui berbagai macam sumber dan juga waktu serta cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang meliputi proses wawancara observasi lapangan dan tes yang dilakukan.

Pada tahapan triangulasi, teknik pengujian kredibilitas data menggunakan cara dilakukannya proses pengecekan data pada subject yang sama tetapi dengan menggunakan perbedaan teknik. Contohnya melakukan wawancara kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan terakhir kali menggunakan sebuah tes.

### 4. Menggunakan Member check

Member check merupakan sebuah langkah mengecek data kepada narasumber penelitian saat proses penelitian berlangsung. Hakikatnya member check berfungsi sebagai bentuk cara guna mengetahui kecocokan data antara realita dan hasil yang diperoleh dari narasumber. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh narasumber maka data tersebut sudah dapat dipastikan bisa dipercayai.

Guna memperoleh data yang kredibel dan bisa diuji kebenarannya, dalam penelitian kuantitatif sangat dibutuhkan instrumen penelitian yang baik dan mumpuni. Sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pengujian pada data yang didapat. Sebab itu, Stainback (1988) menyebutkan jika penelitian kualitatif lebih memberikan penekanan pada aspek validitasnya sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitasnya.